

**ANALISIS PENGARUH NILAI PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP LAUT TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUB SEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**REZA NURSEPTYANTO
NIM. 125080400111013**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**ANALISIS PENGARUH NILAI PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP LAUT TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUB SEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Kelautan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

**REZA NURSEPTYANTO
NIM. 125080400111013**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 15 AUG 2016

Analisis Pengaruh Nilai Produksi Perikanan Tangkap Laut Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Probolinggo

Reza Nurseptyanto⁽¹⁾, Mimit Primyastanto⁽²⁾, Zainal Abidin⁽²⁾
jurusan sosial ekonomi perikanan dan kelautan – Fakultas perikanan dan ilmu kelautan
Universitas Brawijaya
Jalan Veteran – Malang 65145

ABSTRAK

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32 yang artinya *Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai*. Nilai produksi perikanan tangkap laut tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo, tetapi sumbangan PDRB sub sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo terbilang kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan, parsial dan dominan dari nilai produksi per jenis perikanan tangkap laut terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan jenis data sekunder berupa kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut dianalisis dengan regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik dan uji statistik. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari PDRB sub sektor perikanan (Y); nilai produksi alat tangkap pukat kantong (X1); nilai produksi alat tangkap pukat cincin (X2); nilai produksi alat tangkap jaring, pancing dan perangkap/pengumpul (X3); serta nilai produksi alat tangkap lainnya (X4). Seluruh nilai produksi perikanan tangkap laut berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap PDRB sub sektor perikanan dan nilai produksi alat tangkap pukat cincin yang berpengaruh dominan.

Kata Kunci: PDRB Sub Sektor Perikanan, Simultan, Parsial, Pukat Cincin

Effect Analysis of Marine Capture Fisheries Production Value Of Gross Regional Domestic Product Fisheries Sub Sector in Probolinggo District

ABSTRACT

Allah SWT said in Qur'an Surah Ibrahim verse 32 which mean *it is Allah who created the heavens and the earth and sent down rain from the sky and produced thereby some fruits as provision for you and subjected for you the ships to sail through the sea by His command and subjected for you the rivers*. Marine capture fisheries production value annually contributes substantial to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) fisheries sub-sector, but GRDP fisheries sub sector contribution to GRDP Probolinggo district is relatively small. This research aims to investigate and analyze simultan, partial and dominant effect of production value per type of marine capture fisheries to the GRDP fisheries sub sector in Probolinggo district. This research uses descriptive data analysis with secondary data in the form of quantitative and qualitative. That data analyzed using multiple linear regression through the classical assumption test and statistical tests. The regression formula used in this research consisted of GRDP fisheries sub sector (Y); seine nets production value (X1); purse seines production value (X2); nets, fishing rods, and traps/shellfish collection (X3); and other fishing gears (X4). The entire value of marine capture fisheries production have significant effect simultaneously and partially to the GRDP fisheries sub sector and the production value of purse seine is the dominant effect.

Keywords: GRDP fisheries sub sector, simultan, partial, purse seines

⁽¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

⁽²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

I. PENDAHULUAN

Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an surat Ibrahim ayat 32 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (QS. Ibrahim: 32)

Perikanan tangkap laut berperan penting dalam menyediakan sumberdaya ikan sebagai sumber gizi dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat (Purwaningsih dkk, 2012). Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur yang memiliki wilayah laut cukup luas. Kabupaten Probolinggo memiliki garis pantai sepanjang 72 km dengan luas laut sebesar 288 km². Nilai produksi sektor perikanan dan kelautan terutama perikanan tangkap laut Kabupaten Probolinggo juga memiliki jumlah yang cukup besar. Menurut data Badan Pendapatan Daerah (2013), produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Probolinggo mencapai 9.417,80 ton per tahun dan produksi perikanan tangkap perairan umum mencapai 182,50 ton.

Nilai produksi perikanan tangkap laut tiap tahunnya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo sehingga nilai PDRB sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun sumbangan PDRB sub sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo terbilang kecil. Menurut Kairupan (2013) bahwa PDRB merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan, parsial dan dominan dari

nilai produksi per jenis perikanan tangkap laut terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan di Kabupaten Probolinggo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 di Badan Pusat Statistik dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan jenis data sekunder berupa kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut dianalisis dengan regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik dan uji statistik. Instrumen yang digunakan mengolah data adalah program SPSS 16.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang memiliki lautan cukup luas. Panjang garis pantai Kabupaten Probolinggo mencapai 72 km dengan luas wilayah laut sebesar 288 km². Luas lautan Kabupaten Probolinggo tersebut memberikan potensi sumberdaya kelautan yang cukup besar untuk dimanfaatkan masyarakat sekitar sehingga mampu mendukung peningkatan pendapatan daerah tersebut.

Tabel 1. Volume Produksi Perikanan Kabupaten Probolinggo Tahun 2013-2014

Volume Produksi (ton)		Tahun	
		2013	2014
Perikanan Tangkap	Laut	9.665,20	13.068,39
	Perairan Umum	87,00	87,10
	Sub Jumlah	9.752,20	13.155,49
Perikanan Budidaya	Laut	267,64	206,61
	Tambak	4.737,33	6.110,75
	Kolam	359,19	849,47
	Karamba	4,90	-
	Jaring Apung	4,47	5,05
Sub Jumlah		5.373,53	7.171,88

Volume produksi perikanan tangkap berdasarkan tabel 1 lebih besar dibandingkan perikanan budidaya dimana perikanan tangkap laut menyumbang volume produksi terbesar yaitu 9.665,20 ton pada tahun 2013 meningkat menjadi 13.068,39 ton pada tahun 2014 dan volume produksi perikanan tangkap perairan umum sebesar 87 ton pada tahun 2013 meningkat menjadi 87,10 ton pada tahun 2014.

Tabel 2. Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Probolinggo Tahun 2013-2014

Nilai Produksi (Rupiah)		Tahun	
		2013	2014
Perikanan Tangkap	Laut	76.102.630.010	146.190.094.010
	Perairan Umum	1.734.045.000	1.469.805.000
	Sub Jumlah	77.836.675.010	147.659.899.010
Perikanan Budidaya	Laut	335.215.000	317.121.000
	Tambak	180.330.110.000	330.264.275.000
	Kolam	4.687.564.000	11.291.890.000
	Karamba	68.600.000	-
	Jaring Apung	74.600.000	79.485.000
Sub Jumlah		185.496.089.000	341.952.771.000

Meskipun volume produksi perikanan tangkap lebih besar daripada perikanan budidaya, tetapi nilai produksi perikanan budidaya lebih mendominasi daripada perikanan tangkap sesuai dengan tabel 2. Pada tahun 2013, selisih antara perikanan budidaya dengan perikanan tangkap bernilai cukup besar, yaitu Rp.107.659.413.990,-. Sedangkan perikanan budidaya pada tahun 2014 juga memiliki nilai produksi lebih besar daripada perikanan tangkap dengan selisih sebesar Rp.194.292.871.990,-. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya kontribusi nilai produksi budidaya tambak yang besar terhadap perikanan budidaya sehingga nilai produksi perikanan tangkap menjadi lebih rendah.

Tabel 3. Tenaga Kerja Perikanan Kabupaten Probolinggo Tahun 2013-2014

Tenaga Kerja (Orang)		Tahun	
		2013	2014
Perikanan Tangkap	Nelayan Laut	11.558	11.558
	Nelayan Per. Umum	221	221
	Sub Jumlah	11.779	11.779
Perikanan Budidaya	Laut	124	124
	Tambak	951	2.317
	Kolam	678	678
	Karamba	1	-
	Jaring Apung	38	34
Sub Jumlah		1.792	3.153
Perikanan Lainnya	Pengolahan dan Pemasaran	1.877	1.416
	Pembenihan	21	36
	Sub Jumlah	1.898	1.452

Tenaga kerja bidang perikanan di Kabupaten Probolinggo didominasi oleh tenaga kerja perikanan tangkap terutama perikanan tangkap laut. Jumlah tenaga kerja perikanan tangkap di tahun 2013 sebesar 11.779 orang dan tahun 2014 tidak mengalami perubahan. Pada perikanan budidaya terjadi peningkatan tenaga kerja di tahun 2014 sebesar 1.361 orang disebabkan adanya peningkatan tenaga kerja budidaya tambak yang cukup besar. Sedangkan jumlah tenaga kerja pada perikanan lainnya mengalami penurunan di tahun sebesar 446 orang disebabkan adanya penurunan tenaga kerja pengolahan dan pemasaran yang cukup besar.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

– Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai *Tolerance* dan *VIF* pada tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang berada dibawah 0,1 dan nilai *VIF* berada dibawah 10 sehingga model regresi tersebut dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

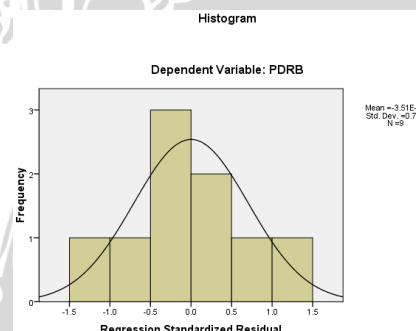
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pukat Kantong	0,234	4,274	Tidak terjadi multikolinearitas
Pukat Cincin	0,237	4,214	Tidak terjadi multikolinearitas
Jaring, Pancing dan Perangkap/Pengumpul	0,735	1,360	Tidak terjadi multikolinearitas
Alat Tangkap Lainnya	0,606	1,650	Tidak terjadi multikolinearitas

– Uji Autokorelasi

Hasil uji *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,445 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

– Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,964 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa data dalam model regresi tersebut terdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

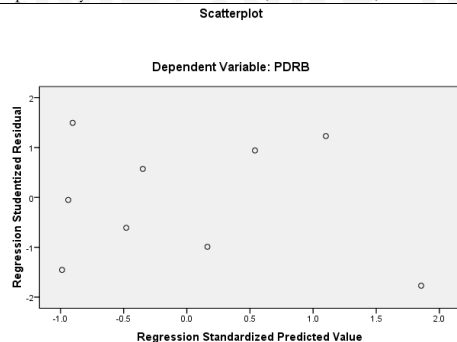
Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data membentuk lonceng dan tidak melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri sehingga dapat disimpulkan data pada model regresi tersebut lolos uji normalitas.

– Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t Hitung	Signifikansi
Pukat Kantong	0,646	0,284	0,790
Pukat Cincin	-0,778	-0,464	0,667
Jaring, Pancing dan Perangkap/Pengumpul	-0,162	-0,538	0,619
Alat Tangkap Lainnya	3,230	0,240	0,822



Gambar 2. *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta tersebar rata diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

b. Uji Statistik

$$\text{PDRB Sub Sektor Perikanan} = 348.600.000.000 - 19,836 \text{ Pukat Kantong} + 33,238 \text{ Pukat Cincin} + 8,590 \text{ Jaring, Pancing dan Perangkap/Pengumpul} - 149,919 \text{ Alat Tangkap Lainnya} + \epsilon$$

– Uji R²

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,975 atau 97,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai produksi pukat kantong; pukat cincin; jaring, pancing dan perangkap/pengumpul; serta alat tangkap lainnya mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan sebesar 97,5% dan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

– Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model tersebut menunjukkan bahwa nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat kantong; pukat cincin; jaring, pancing dan perangkap/pengumpul; serta alat tangkap lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional sub sektor perikanan secara simultan atau bersama-sama.

– Uji t

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa terdapat 4 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan secara parsial dengan masing-masing nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat kantong; pukat cincin; jaring, pancing dan perangkap/pengumpul; serta alat tangkap lainnya.

Tabel 6. Uji Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t Hitung	Signifikansi
Pukat Kantong	-19,836	-4,018	0,016***
Pukat Cincin	33,238	9,127	0,001***
Jaring, Pancing dan Perangkap/Pengumpul	8,590	13,120	0,000***
Alat Tangkap Lainnya	-149,919	-5,138	0,007***

Keterangan: * = Signifikan pada taraf kesalahan 10%
 ** = Signifikan pada taraf kesalahan 5%
 *** = Signifikan pada taraf kesalahan 1%

– Uji Koefisien β

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat cincin memiliki pengaruh dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan.

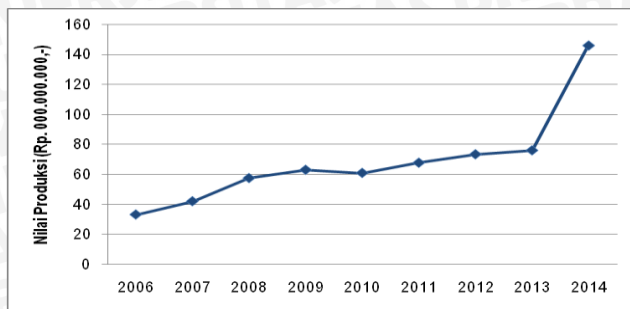
Tabel 7. Uji Koefisien Beta

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t Hitung	Signifikansi
Pukat Kantong	-0,464	-4,018	0,016***
Pukat Cincin	1,045	9,127	0,001***
Jaring, Pancing dan Perangkap/Pengumpul	0,854	13,120	0,000***
Alat Tangkap Lainnya	-0,368	-5,138	0,007***

Keterangan: * = Signifikan pada taraf kesalahan 10%
 ** = Signifikan pada taraf kesalahan 5%
 *** = Signifikan pada taraf kesalahan 1%

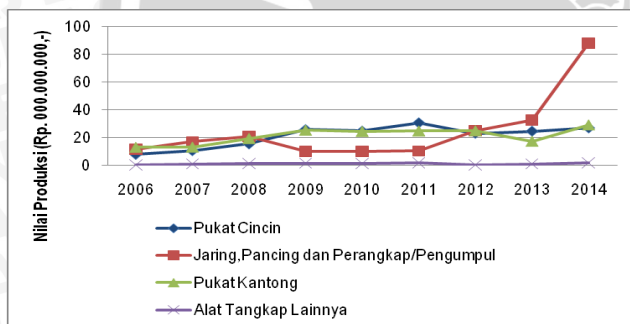
3.3 Pembahasan

Perikanan tangkap laut Kabupaten Probolinggo berdasarkan nilai rupiah atas produksi ikan jangka waktu 2006-2014 pada gambar 3 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, peran perikanan tangkap laut dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Probolinggo tetap dapat diandalkan.



Gambar 3. Nilai rupiah atas produksi ikan perikanan tangkap laut Kabupaten Probolinggo jangka waktu 2006-2014

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat cincin memiliki pengaruh dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat cincin memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan di Kabupaten Probolinggo.



Gambar 4. Nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan oleh alat tangkap perikanan laut Kabupaten Probolinggo jangka waktu 2006-2014

Berdasarkan gambar 4, nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap jaring, pancing dan perangkap/pengumpul jangka waktu 2011-2014 mengalami peningkatan yang cukup besar terutama jangka waktu 2013-2014. Hal tersebut disebabkan banyaknya masyarakat nelayan Kabupaten Probolinggo yang mulai mencoba menggunakan alat tangkap jaring, pancing dan perangkap/pengumpul sehingga mampu memberikan kontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo.

Nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat kantong pada gambar 4 mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2013 sehingga menyebabkan nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat kantong berpengaruh negatif

terhadap PDRB. Selain itu, menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo bahwa jumlah alat tangkap pukat kantong yang beroperasi telah mencapai 266 unit pada tahun 2013 sehingga hal tersebut menurunkan nilai rupiah atas produksi ikan maupun jumlah hasil tangkapan ikan alat tangkap tersebut.

Alat tangkap lainnya yang beroperasi pada tahun 2013 menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo hanya terdapat 18 unit sehingga nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap lainnya sangat kecil.

3.4 Implikasi

Salah satu visi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo adalah pembangunan perikanan dan kelautan berbasis keramahan terhadap lingkungan dalam arti tindakan teknis yang dilakukan tidak merugikan lingkungan hidup dan lebih bersifat memelihara lingkungan hidup. Misi dinas guna mewujudkan visi tersebut dengan memulihkan daya dukung dan meningkatkan kualitas lingkungan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat cincin berpengaruh dominan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan di Kabupaten Probolinggo karena kontribusinya yang besar dalam jangka waktu 2006-2014, tetapi dalam pengoperasiannya kurang mampu menjaga lingkungan sumberdaya laut. Menteri Kelautan dan Perikanan menyatakan pada berita Kompas tanggal 6 Maret 2015 bahwa akan ditetapkan kebijakan terhadap hasil tangkapan dan pengoperasian alat tangkap pukat cincin atau *purse seine*. Alat tangkap pukat cincin harus ditetapkan kebijakannya menurut Menteri Kelautan dan Perikanan agar dapat melindungi sumberdaya laut dan melestarikan profesi nelayan.

Sedangkan pada alat tangkap pukat kantong atau pukat tarik, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/PERMEN-KP/2015 bahwa alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*) dilarang beroperasi di wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia. Adanya penetapan peraturan

tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kontribusi nilai rupiah atas produksi ikan perikanan tangkap laut Kabupaten Probolinggo terhadap Produk Domestik Regional sub sektor perikanan.

3.5 Solusi

Solusi yang dapat diberikan dalam menjalankan salah satu visi dan misi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo tersebut adalah peningkatan produksi ikan menggunakan alat tangkap yang memiliki selektifitas tinggi dan ramah lingkungan. Peningkatan produksi alat tangkap sebaiknya diimbangi dengan penggunaan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan. Alat tangkap jaring, pancing dan perangkap/pengumpul sesuai dengan penelitian ini mampu berkontribusi dalam peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan meskipun lebih rendah daripada kontribusi pukat cincin dan juga termasuk alat tangkap yang memiliki selektifitas tinggi dan ramah lingkungan. Selain itu, alat tangkap lainnya yang juga termasuk alat tangkap ramah lingkungan meskipun produksinya masih belum optimal.

Peningkatan produksi terhadap alat-alat tangkap tersebut telah disusun dalam Rencana Strategi Penetapan Kinerja Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo tahun 2013-2018 melalui program-program sebagai berikut:

- Program pengembangan perikanan tangkap,
- Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut,
- Program pengembangan sistem penyuluhan perikanan.

Selain itu, pembatasan wilayah atau zonasi penangkapan ikan juga dapat menjadi solusi dalam pemeliharaan sumberdaya laut. Wacana pembatasan wilayah atau zonasi penangkapan ikan dimuat dalam berita Kompas tanggal 8 Januari 2015 bahwa Menteri Kelautan dan Perikanan berencana membatasi wilayah penangkapan ikan. Pembatasan wilayah tersebut dilakukan dengan melarang segala bentuk penangkapan ikan pada wilayah laut 0-4 mil dari garis pantai sehingga wilayah laut lebih dari 4 mil yang dapat digunakan untuk operasi penangkapan ikan. Wilayah laut kurang dari 4 mil menurut Menteri Kelautan dan Perikanan akan dijadikan wilayah konservasi dan pariwisata.

Meskipun pembatasan wilayah atau zonasi penangkapan ikan tersebut hanya sekedar wacana, tetapi dapat memberikan alternatif mata pencaharian bagi para nelayan Kabupaten Probolinggo di bidang pariwisata. Pembentukan desa wisata nelayan dapat menjadi salah satu alternatif pariwisata di Kabupaten Probolinggo dan mata pencaharian bagi para nelayan, seperti yang telah dilaksanakan di Desa Pemuteran, Kabupaten Buleleng, Bali. Menurut berita Kompas tanggal 3 Februari 2015 bahwa mayoritas penduduk Desa Pemuteran pada sekitar tahun 1980 berprofesi nelayan yang menggunakan alat tangkap bom ikan sehingga merusak ekosistem laut daerah tersebut. Namun berkat kesadaran masyarakat desa tersebut membentuk sebuah yayasan yang mengelola kawasan karang pantai Pemuteran hingga kini menjadi salah satu desa wisata andalan sekaligus percontohan yang dikembangkan Kementerian Pariwisata.

Alternatif mata pencaharian lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh para nelayan adalah bidang pengolahan dan pemasaran diversifikasi produk perikanan payau maupun tawar. Menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo bahwa nilai produksi hasil diversifikasi produk perikanan pada tahun 2014 mencapai Rp.139.122.507.453,- dengan jumlah pengolah dan pemasar produk sebesar 1.877 orang, serta permintaan konsumen yang terus meningkat. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Probolinggo juga mendukung bidang tersebut dengan menggelar pelatihan diversifikasi produk perikanan dan membantu mempromosikan produk-produk hasil olahan tersebut melalui beberapa kegiatan, seperti GEMARIKAN dan GEMARKATULISTIWA.

Apabila solusi-solusi diatas diterapkan dalam upaya meningkatkan nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan seluruh alat tangkap di Kabupaten Probolinggo, maka akan menjaga kelestarian sumberdaya laut dan keberlanjutan profesi nelayan, serta keberlanjutan peningkatan kontribusinya terhadap PDRB. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah SWT pada surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

الَّذِي بَغَضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسَ أَيدِي كَسَبَتْ بِمَا وَابَّخَرُ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada

mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum: 41)

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian analisis pengaruh nilai produksi perikanan tangkap laut terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan di Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

- Nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat kantong; pukat cincin; jaring, pancing dan perangkap/pengumpul berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo.
- Nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat kantong; pukat cincin; jaring, pancing dan perangkap/pengumpul; serta alat tangkap lainnya, masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan atau penurunan Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo.
- Nilai rupiah atas produksi ikan yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perikanan Kabupaten Probolinggo adalah nilai rupiah atas produksi ikan yang dihasilkan dengan alat tangkap pukat cincin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendapatan Daerah. 2013. Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur.
- Kairupan, S.P. 2013. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kompas. 2015a. Menteri Susi: Penggunaan Pukat Cincin akan Diatur. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/06/133748626/Menteri.Susi.Penggunaan.Puka.t.Cincin.akan.Diatur>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 07.00 WIB.
- _____. 2015b. Menteri Susi Akan Batasi Wilayah Penangkapan Ikan Minimal 4 Mil. bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/01/08/081908326/Menteri.Susi.Akan.Batasi.Wilayah.Penangkapan.Ikan.Minimal.4.Mil?utm_source=WP&utm_medium=box&utm_campaign=Kk
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan

pukat tarik (*seine nets*) di wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia.

Purwaningsih, Ratna., Widjaja, Sjarief., Partiw, S.G. 2012. Pengembangan Model Simulasi Kebijakan Pengelolaan Ikan Berkelanjutan. Jurnal Teknik Industri, Vol. 14, No. 1, Juni 2012, 25-34.